

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERAMAH USTADZ HANAN ATTACKI PADA PLATFORM YOUTUBE

Ria Agustina¹, Hafiz Gunawan², Hasmi Suyuthi³, Ira Yuniati⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
agustinaria022@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki pada video “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” dan “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” di platform YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam kajian pragmatik. Data penelitian berupa tuturan verbal yang mengandung tindak tutur direktif yang bersumber dari video ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik 1) mengakses video, 2) menonton video, 3) menyimak 4) mencatat, dan 5) menandai, sedangkan analisis data meliputi 1) mengidentifikasi data, 2) mengklasifikasikan data, 3) menginterpretasikan data, dan 4) menyimpulkan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman klasifikasi tindak tutur direktif, serta keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ceramah “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” ditemukan 45 data tindak tutur direktif yang terdiri atas ajakan 4 data, larangan 20 data, perintah 2 data, permintaan 4 data, nasihat 14 data, dan kritikan 1 data. Bentuk dominan adalah larangan, sedangkan yang paling sedikit adalah kritikan. Pada ceramah “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” ditemukan 48 data yang meliputi ajakan 3 data, larangan 28 data, perintah 7 data, permintaan 3 data, nasihat 6 data, dan tidak ditemukan kritikan. Dominannya tindak tutur larangan menunjukkan bahwa penceramah menekankan pengendalian diri, penguatan nilai keimanan, serta pencegahan perilaku negatif melalui pendekatan persuasif. Disimpulkan bahwa tindak tutur direktif menjadi strategi utama penyampaian dakwah yang edukatif dan adaptif di media digital.

Kata Kunci: Ceramah Dakwah, Pragmatik, Tindak Tutur Direktif

ABSTRACT

This study aims to describe the form of directive speech acts in Ustadz Hanan Attaki's lectures in the videos "Patience, Continuously Improving Yourself" and "The Secret to Changing Destiny (Soulmate, Fortune, and Success)" on the YouTube platform. This study uses a qualitative approach with a descriptive method in pragmatic studies. The research data are in the form of verbal utterances containing directive speech acts sourced from Ustadz Hanan Attaki's lecture videos on YouTube. Data collection was carried out through the techniques of 1) accessing videos, 2) watching videos, 3) listening 4) taking notes, and 5) marking, while data analysis includes 1) identifying data, 2) classifying data, 3) interpreting data, and 4) concluding. The

research instrument was the researcher himself with the help of directive speech act classification guidelines, and the validity of the data was tested through diligent observation and peer review. The results of the study showed that in the lecture "Be Patient, Keep Improving Yourself" 45 data of directive speech acts were found consisting of 4 data of invitations, 20 data of prohibitions, 2 data of commands, 4 data of requests, 14 data of advice, and 1 data of criticism. The dominant form was prohibition, while the least was criticism. In the lecture "The Secret of Changing Destiny (Soulmate, Fortune, and Success)" 48 data were found including 3 data of invitations, 28 data of prohibitions, 7 data of commands, 3 data of requests, 6 data of advice, and no criticism was found. The dominance of prohibition speech acts indicates that the lecturer emphasized self-control, strengthening the values of faith, and preventing negative behavior through a persuasive approach. It was concluded that directive speech acts are the main strategy for delivering educational and adaptive da'wah in digital media.

Keywords: Da'wah Lectures, Directive Speech Acts, Pragmatics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan membangun identitas sosial. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media penyampaian dan penerimaan informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa dijelaskan sebagai rangkaian lambang yang dihasilkan melalui alat ucap manusia dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dalam aktivitas komunikasi, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Dewi, 2022:3 ; Kahar, 2025:2).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas komunikasi manusia, termasuk dalam konteks dakwah. Dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan, membimbing, serta mempengaruhi perilaku pendengar agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam dakwah harus mampu menyampaikan pesan secara efektif, persuasif, dan mudah dipahami oleh jamaah. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan keagamaan sekaligus membangun hubungan komunikatif antara pendakwah dan penonton daring.

Dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik, penggunaan bahasa dalam dakwah dapat dianalisis melalui konsep tindak tutur. Tindak tutur dipahami sebagai suatu tindakan komunikatif yang dilakukan melalui ujaran, di mana penutur tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melaksanakan suatu tindakan melalui tuturan tersebut (Rahmawati, 2022:4). Tindak tutur merupakan aktivitas berbahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang dilakukan melalui ujaran. Melalui tindak tutur, penutur menyampaikan maksud, kehendak, atau tujuan tertentu secara langsung kepada mitra tutur dengan harapan memperoleh respons yang sesuai. Dengan demikian, bahasa tidak dipahami semata-mata sebagai sistem tanda, melainkan sebagai alat untuk melakukan tindakan (Kahar, 2025:3). Senada dengan itu, (Nurislami, 2022:5) tindak tutur merupakan tindakan komunikasi yang diwujudkan melalui ujaran bahasa untuk menyampaikan maksud, tujuan, atau pesan tertentu kepada mitra tutur. Melalui tindak tutur, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Menurut (Kahar, 2025:3) setiap ujaran pada dasarnya merupakan tindakan (*doing things with words*). Austin mengelompokkan tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi (penyampaian makna literal), tindak ilokusi (maksud yang ingin dicapai penutur), dan tindak perlokusi (efek atau dampak ujaran terhadap mitra tutur). Teori Austin ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Searle, yang menegaskan bahwa tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi bahasa dan setiap tuturan merepresentasikan maksud tertentu yang terikat oleh konteks. Searle juga menekankan bahwa tindak tutur memainkan peran penting dalam interaksi karena memuat fungsi komunikatif tertentu, seperti menyatakan, memerintah, meminta, menasihati, atau mengarahkan perilaku mitra tutur. Salah satu bentuk yang paling banyak ditemukan dalam konteks ceramah keagamaan adalah tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang bertujuan mempengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan.

Salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam aktivitas dakwah adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk tindak ilokusi yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diinginkan penutur. Tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud penutur (Jaurina et al., 2022:5). Sejalan dengan itu, (Azizah et al., 2025:6) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mengandung maksud agar pendengar melaksanakan tindakan tertentu yang dinyatakan dalam ujaran, serta memiliki variasi bentuk yang luas. Bentuk tindak tutur ini meliputi memerintah, mengajak, menasihati, melarang, meminta, dan menganjurkan. Dalam ceramah keagamaan, penceramah secara intensif menggunakan tindak tutur direktif untuk mengarahkan agar menjalankan perintah agama, menjauhi larangan, serta memperbaiki sikap dan perilaku. Dengan demikian, tindak tutur direktif menjadi unsur pragmatik yang sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah.

Ceramah merupakan bentuk penyampaian pidato yang bertujuan memberikan nasihat serta pedoman kepada penonton daring sebagai pendengar. Melalui ceramah, penonton daring memperoleh manfaat berupa tambahan wawasan, motivasi, dan pemahaman terkait persoalan kehidupan dunia maupun urusan keagamaan (Ardhan, 2023:4). Ceramah juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang membantu membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam bertindak. Selain itu, ceramah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong jamaah untuk berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh penceramah. Dengan demikian, ceramah memiliki kapasitas untuk mengubah kondisi atau keadaan yang kurang selaras dengan ajaran Islam menuju keadaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nurmayuningsi, 2022:7).

Perkembangan teknologi digital turut membawa perubahan signifikan dalam pola penyampaian dakwah. Dakwah yang sebelumnya disampaikan secara langsung melalui mimbar, masjid, atau majelis taklim, kini banyak dilakukan melalui media digital. Salah satu platform yang paling banyak dimanfaatkan adalah YouTube. Kehadiran YouTube memungkinkan ceramah dakwah disebarluaskan secara luas, dapat diakses kapan saja, serta menjangkau penonton daring dari berbagai latar belakang, terutama generasi muda. Perubahan media ini tidak hanya memengaruhi jangkauan dakwah, tetapi juga memengaruhi gaya bahasa, strategi komunikasi, dan bentuk tindak tutur yang digunakan oleh pendakwah.

Tindak tutur direktif dalam media digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi langsung. Penutur tidak berhadapan secara fisik dengan mitra tutur, sehingga pesan harus disampaikan secara jelas, tegas, dan kontekstual agar dapat dipahami dengan baik oleh penonton daring. Oleh karena itu, bentuk-bentuk tindak tutur direktif seperti larangan dan nasihat sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan keagamaan secara efektif. Dalam dakwah digital, tindak tutur direktif berperan penting sebagai sarana pembinaan sikap, pengendalian emosi, serta pelurusan pemahaman keagamaan jamaah yang mengakses ceramah melalui platform daring.

YouTube memiliki peran penting sebagai media dakwah kontemporer karena menyediakan ruang komunikasi yang bersifat audiovisual dan interaktif. Melalui YouTube, pendakwah dapat menyampaikan pesan dengan gaya yang lebih santai, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan karakter penonton daring. Selain itu, fitur komentar memungkinkan terjadinya respons langsung dari penonton, sehingga proses komunikasi dakwah menjadi lebih dinamis. Kondisi ini menjadikan YouTube sebagai sumber data yang relevan dan alami untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam ceramah dakwah, khususnya dari perspektif pragmatik.

Peneliti memilih menganalisis ceramah Ustadz Hanan Attaki selanjutnya disingkat UHA melalui *platform* YouTube karena pola komunikasi dakwah yang beliau tampilkan menunjukkan karakteristik khas dan selaras dengan perkembangan dakwah digital kontemporer. UHA dikenal sebagai pendakwah yang memanfaatkan gaya bahasa santai, komunikatif, dan dekat dengan realitas anak muda. Ia sering menggabungkan ungkapan populer, menyisipkan humor secara wajar, serta menggunakan analogi sederhana untuk menyampaikan konsep keagamaan. Meskipun gaya tutur tersebut membuat ceramahnya mudah diterima.

Permasalahan penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara tujuan penyampaian pesan dakwah yang diharapkan dapat dipahami secara jelas dan seragam oleh penonton daring dengan kenyataan bahwa penggunaan strategi bahasa dalam ceramah justru berpotensi menimbulkan beragam interpretasi di kalangan pendengar. Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa makna tuturan tidak selalu diterima secara sama, terutama dalam konteks komunikasi religius digital yang melibatkan penonton daring dengan latar belakang yang beragam.

Realitanya, dalam praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Hanan Attaki melalui *platform* YouTube, respons penonton daring yang muncul di kolom komentar menunjukkan adanya perbedaan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, karakteristik komunikasi daring yang tidak memungkinkan adanya klarifikasi langsung antara penceramah dan penonton daring turut memperkuat potensi terjadinya pergeseran makna. Fenomena ini menjadi bukti empiris bahwa kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam ceramah UHA, relevan dan penting untuk dilakukan guna memahami dinamika makna dalam konteks dakwah digital. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi realisasi tindak tutur serta implikasi makna pragmatik yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam ceramah UHA. Oleh karena itu, diperlukan analisis tindak tutur untuk mengungkap bagaimana bentuk tuturan digunakan sebagai strategi komunikasi dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membangun pemahaman penonton daring.

Pemilihan YouTube sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan metodologis dan empiris. *Platform* ini memiliki jangkauan luas, mudah diakses, serta menyediakan data yang bersifat alami (*naturalistic*) karena video ceramah ditampilkan apa adanya tanpa intervensi peneliti. Fitur komentar memungkinkan peneliti mengamati tanggapan penonton daring secara langsung. Selain itu, YouTube merupakan *platform* yang paling banyak digunakan oleh generasi muda kelompok yang juga menjadi sasaran dakwah UHA sehingga relevan untuk dianalisis

dalam konteks komunikasi religius masa kini.

Dua ceramah yang dijadikan fokus penelitian, yaitu ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses),” dipilih karena memuat tema-tema yang dekat dengan kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial generasi muda. Ceramah 1) tentang kesabaran dan perbaikan diri menyinggung persoalan umum yang dihadapi anak muda, seperti tekanan hidup, pencarian identitas, dan upaya meningkatkan kualitas diri. Sementara ceramah 2) mengenai takdir, jodoh, rezeki, dan kesuksesan membahas isu sensitif yang sering menjadi perhatian dan kegelisahan banyak orang serta menimbulkan diskusi publik yang luas. Kedua ceramah ini memuat beragam bentuk tindak tutur sehingga memberikan ruang analisis linguistik yang komprehensif.

Peneliti memilih ceramah Hanan Attaki (UHA) sebagai objek penelitian karena gaya penyampaian dakwah yang digunakan memiliki karakteristik komunikatif, persuasif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda. Ceramah yang disampaikan tidak hanya berisi pesan keagamaan, tetapi juga memanfaatkan strategi bahasa yang variatif sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik, khususnya analisis tindak tutur. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun, kontekstual, dan mudah dipahami menunjukkan adanya strategi komunikasi tertentu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penonton daring yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan ceramah UHA relevan untuk dianalisis guna memahami bagaimana bentuk tuturan digunakan sebagai sarana memengaruhi, mengarahkan, serta membangun pemahaman keagamaan audiens dalam praktik dakwah kontemporer.

YouTube dipilih karena menyediakan data alami, mudah diakses, berjangkauan luas, dan memperlihatkan respons penonton daring melalui kolom komentar. Ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” dipilih karena memuat tema yang dekat dengan kebutuhan emosional dan spiritual generasi muda serta mengandung beragam tindak tutur yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan atau subjek yang diteliti. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yakni berupa kata-kata, tuturan, tindakan, serta berbagai bentuk perilaku yang diamati secara langsung. Hal ini

menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, makna, dan interpretasi, bukan angka atau perhitungan statistik.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian sepenuhnya tertuju pada penggambaran dan pemahaman fenomena kebahasaan, khususnya tindak tutur direktif, sebagaimana muncul dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki (UHA) pada *platform* YouTube.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan verbal yang mengandung tindak tutur direktif dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki (UHA). Tuturan tersebut berupa kalimat, frasa, atau ungkapan yang diujarkan UHA selama menyampaikan ceramah pada video yang dipublikasikan melalui *platform* YouTube. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai bentuk tindak tutur direktif, seperti Ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, dan kritikan yang muncul dalam tuturan UHA.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki yang diunggah pada kanal resmi YouTube Hanan Attaki atau kanal lain yang menayangkan ceramah beliau secara utuh tanpa suntingan isi tuturan. Video yang dipilih ditetapkan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, durasi yang memadai, serta kelengkapan tuturan yang memungkinkan analisis pragmatik dilakukan secara optimal. Dengan demikian, data yang digunakan tidak hanya terbatas pada teks transkripsi ceramah, tetapi juga mencakup konteks situasi tutur, intonasi, ekspresi, dan gaya penyampaian UHA yang mendukung interpretasi tindak tutur direktif secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap peneliti menyimak pembicara tanpa kontribusi atau campur tangan dalam percakapan yang berlangsung seringkali berperan sebagai pengamat dengan objek penelitian berupa ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengakses video ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan

Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube; 2) Menonton video ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube secara menyeluruh dan berulang; 3) Menyimak setiap tuturan yang berpotensi mengandung tindak tutur direktif; 4) Mencatat isi ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” dari video YouTube ke dalam bentuk teks; 5) Menandai dan memberi kode tuturan yang mengandung tindak tutur direktif; 6) Memasukkan data tuturan ke dalam table, dan 7) Mengidentifikasi data tuturan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui pengorganisasian, pengelompokan, dan penemuan pola sehingga dapat dipahami dan disajikan kepada pembaca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi Data

Identifikasi data berdasarkan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube.

Mengklasifikasikan data yang telah dicatat berdasarkan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah 1) “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, 2) “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” Ustadz Hanan Attaki pada *Platform* YouTube.

Menginterpretasikan data

Tahap menginterpretasikan data dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur direktif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna tuturan dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan memperhatikan konteks dan tujuan tuturan. Interpretasi dilakukan untuk mengetahui apakah tuturan tersebut termasuk ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, atau kritikan, serta untuk menjelaskan fungsi tindak tutur direktif dalam penyampaian pesan dakwah.

Menyimpulkan hasil penelitian

Tahap akhir dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan hasil deskripsi dan temuan data. Peneliti merangkum pola-pola kemunculan tindak tutur direktif, kecenderungan bentuk yang dominan, serta fungsi pragmatismenya dalam wacana ceramah. Simpulan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menunjukkan implikasi temuan terhadap kajian pragmatik, khususnya penggunaan tindak tutur direktif dalam wacana religius modern.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dua ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” dan “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif. Berdasarkan analisis data, teridentifikasi sebanyak 93 tuturan yang mengandung tindak tutur direktif, yang terdiri atas 45 data pada Ceramah I dan 48 data pada Ceramah II. Secara keseluruhan, distribusi bentuk tindak tutur direktif tersebut meliputi: (1) ajakan sebanyak 7 tuturan, (2) larangan sebanyak 48 tuturan, (3) perintah sebanyak 9 tuturan, (4) permintaan sebanyak 7 tuturan, (5) nasihat sebanyak 20 tuturan, sedangkan (6) kritikan 1 tuturan ditemukan dalam data penelitian.

Dominasi bentuk larangan yang mencapai 48 tuturan menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan penceramah lebih berorientasi pada pengendalian serta pencegahan perilaku yang dinilai tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman. Larangan difungsikan sebagai sarana pembentukan batasan moral agar jamaah tidak melakukan tindakan yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti sikap berputus asa, menyalahkan keadaan, atau kesalahan dalam memahami konsep takdir. Selain larangan, bentuk nasihat juga menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, yaitu 20 tuturan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan bersifat edukatif dan reflektif, dengan penekanan pada pembinaan moral dan spiritual. Melalui nasihat, penceramah berupaya menanamkan sikap sabar, ikhlas, serta keyakinan terhadap takdir secara persuasif.

Tindak tutur perintah yang berjumlah 9 tuturan mencerminkan adanya instruksi yang lebih eksplisit, khususnya dalam konteks ajakan untuk berusaha dan melakukan perubahan diri. Sementara itu, tindak tutur ajakan dan permintaan masing-masing sebanyak 7 tuturan digunakan untuk membangun keterlibatan partisipatif serta kedekatan emosional antara penceramah dan jamaah. Proporsi yang relatif lebih kecil pada kedua bentuk tersebut menunjukkan bahwa penyampaian dakwah lebih menitikberatkan pada pendekatan persuasif daripada pendekatan yang bersifat otoritatif.

Ditemukannya 1 tindak tutur kritikan pada ceramah kedua menunjukkan bahwa gaya penyampaian yang digunakan tetap cenderung santun dan humanis, meskipun sesekali memuat bentuk kritik yang disampaikan secara tidak konfrontatif dan tetap menjaga kesantunan dalam penyampaian pesan. Penceramah lebih memilih strategi penyampaian yang bersifat membimbing sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih terbuka oleh jamaah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam kedua ceramah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengarahan tindakan, tetapi juga sebagai strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam membentuk sikap, pemahaman, dan perilaku jamaah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah I “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”

Berdasarkan kajian teori, tindak tutur direktif terdiri atas enam bentuk, yaitu tindak tutur direktif ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, dan kritikan. Keenam bentuk tindak tutur ini pada dasarnya digunakan penutur untuk mengarahkan, memengaruhi, atau mengendalikan tindakan mitra tutur sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Namun, berdasarkan hasil analisis data pada Ceramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, tidak semua bentuk tindak tutur direktif tersebut ditemukan. Dari enam bentuk tindak tutur direktif, hanya lima bentuk yang muncul, yaitu tindak tutur direktif ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat. Sementara itu, tindak tutur direktif kritikan tidak ditemukan dalam ceramah ini. Berikut pemaparan hasil penelitian berdasarkan klasifikasi bentuk tindak tutur direktif.

Tindak Tutur Direktif Ajakan

Berdasarkan hasil analisis data Ceramah I “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, ditemukan beberapa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif ajakan, yaitu tuturan yang bertujuan mengajak mitra tutur melakukan suatu tindakan secara bersama-sama tanpa unsur pemaksaan.

Berikut data yang merepresentasikan tindak tutur direktif ajakan.

C1.P01.1

“Malam ini kita akan coba belajar mengevaluasi diri kita ketika dapat masalah” (01:05)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bentuk ajakan. Penutur menggunakan kata “kita akan coba belajar” untuk mengajak mitra tutur (jamaah/pendengar ceramah) melakukan suatu tindakan, yaitu mengevaluasi diri ketika menghadapi masalah. Ajakan ini disampaikan secara persuasif (membujuk secara halus) dan tidak bersifat memerintah, sehingga menunjukkan upaya penutur memengaruhi sikap dan perilaku pendengar agar melakukan refleksi diri sebagai langkah menghadapi permasalahan hidup.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan merupakan tuturan yang bertujuan membatasi, mencegah, atau melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam ceramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, tindak tutur larangan digunakan Ustadz Hanan Attaki sebagai sarana dakwah untuk mengarahkan jamaah agar menghindari sikap, perilaku, dan cara berpikir yang dinilai tidak tepat, khususnya dalam menyikapi masalah dan berinteraksi dengan sesama.

Berikut contoh tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam ceramah tersebut.

C1.P02.12

“Makanya jangan gampang kepancing.” (12:22)

Tuturan “Makanya jangan gampang kepancing” termasuk tindak tutur direktif larangan karena secara tegas melarang untuk bersikap mudah terpancing emosi. Melalui larangan ini, penutur berupaya mengendalikan respons emosional agar tetap tenang, bijak, dan tidak ada reaksi dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan konflik.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah merupakan tuturan yang bertujuan menginstruksikan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung. Dalam ceramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, tindak tutur direktif perintah digunakan penceramah untuk memberikan arahan yang bersifat tegas, normatif, dan bernuansa religius. Berdasarkan hasil analisis data, tindak tutur direktif perintah ditandai oleh penggunaan verba imperatif, seperti evaluasi, ajarkan, dan penanda keharusan seperti harus. Berikut ini disajikan data tindak tutur direktif perintah yang ditemukan dalam ceramah tersebut.

C1.P03.30

“Dan ajarkan dia Al-Qur’an” (42:23)

Tuturan “Dan ajarkan dia Al-Qur’an” merupakan tindak tutur direktif perintah karena menggunakan kata “ajarkan” yang secara terus terang memerintahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Perintah ini berfungsi sebagai arahan keagamaan agar jamaah berperan aktif dalam membimbing orang lain melalui pengajaran Al-Qur’an sebagai bentuk tanggung jawab moral dan dakwah.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan tanpa unsur paksaan, melainkan disampaikan secara halus, persuasif, dan sopan. Dalam Ceramah I “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti coba, serta bentuk tuturan

yang memberi ruang kebebasan kepada jamaah untuk merespons ajakan tersebut. Berikut dua data yang merepresentasikan tindak tutur direktif permintaan.

C1.P04.45

“Coba berusaha minta maaf ke dia” (1:01:35)

Tuturan “Coba berusaha minta maaf ke dia” (01:01:35) dikategorikan sebagai tindak tutur direktif permintaan karena penutur bermaksud mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu meminta maaf kepada pihak lain. Penggunaan kata “coba” dan “berusaha” menunjukkan bahwa tuturan ini disampaikan secara persuasif (membujuk secara halus) dan tidak bersifat memerintah secara langsung. Penutur memosisikan dirinya sebagai pemberi anjuran yang mendorong perubahan sikap mitra tutur melalui tindakan reflektif (berpikir yang mendalam) dan perbaikan diri.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk memberikan anjuran, arahan, atau pertimbangan moral kepada mitra tutur tanpa unsur pemaksaan secara langsung. Tuturan ini bertujuan membimbing mitra tutur agar mampu mengambil sikap dan tindakan yang lebih baik melalui kesadaran pribadi. Dalam Ceramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, tindak tutur direktif nasihat digunakan Ustadz Hanan Attaki sebagai strategi dakwah untuk menanamkan nilai keikhlasan, kesabaran, dan perbaikan diri. Berikut pemaparan data tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan.

C1.P02.7

“Kalau kalian mendapat musibah janganlah kalian menyalahkan kecuali diri kalian sendiri.” (08:18)

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif nasehat yang ditandai oleh penggunaan kata “janganlah”. Karena penutur memberikan ajuran atau petunjuk kepada mitra tutur tentang sikap yang sebaiknya dilakukan ketika mendapat musibah. Hal ini terlihat pada kata “janganlah” yang menunjukkan nasehat secara halus agar tidak menyalahkan orang lain, serta mengarahkan mitra tutur untuk lebih mengintrospeksi diri. Tuturan ini tidak memaksa seperti perintah, melainkan bertujuan membimbing mitra tutur agar bersikap baik, sehingga termasuk ke dalam tindak tutur direktif nasihat.

Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan penilaian, koreksi, atau tanggapan terhadap sikap maupun perilaku mitra tutur

yang dianggap kurang tepat atau perlu diperbaiki. Tuturan ini bertujuan menyadarkan mitra tutur agar mampu melakukan refleksi diri dan memperbaiki sikap serta tindakan ke arah yang lebih baik tanpa harus menggunakan bentuk teguran yang bersifat keras atau memaksa. Dalam Ceramah I berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, Hanan Attaki menggunakan tindak tutur direktif kritikan sebagai strategi dakwah untuk mengingatkan audiens terhadap kebiasaan, pola pikir, dan perilaku yang dapat menghambat proses perbaikan diri. Berikut pemaparan data tindak tutur direktif kritikan yang ditemukan.

C1.P05.19

“Harusnya kita lakukan untuk diri kita bukan untuk orang lain”

Kutipan tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif kritikan yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki kepada penonton daring. Tuturan ini mengandung penilaian terhadap kecenderungan sebagian individu yang melakukan kebaikan atau perubahan diri semata-mata untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Melalui penggunaan kata “harusnya”, penutur memberikan koreksi terhadap pola pikir tersebut sekaligus mengarahkan pendengar untuk meluruskan niat dan motivasi dalam memperbaiki diri. Kritikan disampaikan secara halus dan reflektif sehingga tidak menimbulkan kesan menyalahkan secara langsung, melainkan mendorong penonton daring untuk melakukan evaluasi diri dan membangun kesadaran pribadi.

Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah II “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”

Berdasarkan kajian teori, tindak tutur direktif terdiri atas enam bentuk, yaitu tindak tutur direktif ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, dan kritikan. Keenam bentuk tindak tutur ini pada dasarnya digunakan penutur untuk mengarahkan, memengaruhi, atau mengendalikan tindakan mitra tutur sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Namun, berdasarkan hasil analisis data pada ceramah II berjudul “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”, tidak semua bentuk tindak tutur direktif tersebut ditemukan. Dari enam bentuk tindak tutur direktif, hanya lima bentuk yang muncul, yaitu tindak tutur direktif ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat. Sementara itu, tindak tutur direktif kritikan tidak ditemukan dalam ceramah ini. Berikut pemaparan hasil penelitian berdasarkan klasifikasi jenis tindak tutur direktif.

Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk mengajak mitra tutur melakukan suatu tindakan atau terlibat dalam suatu aktivitas tanpa unsur pemaksaan.

Dalam Ceramah II, tindak tutur direktif ajakan ditandai dengan penggunaan kata atau frasa seperti *kita* dan *coba* yang bersifat persuasif. Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur direktif ajakan ditemukan sebanyak dua data. Berikut kutipan data yang merepresentasikan tindak tutur direktif ajakan.

C2.P01.41

“Coba teman-teman sekalian buka firman Allah di dalam surat Ar-Ra‘du ayat 39” (1:07:13)

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur direktif ajakan yang terlihat pada penggunaan kata “coba teman-teman”. Kata tersebut menandakan ajakan penceramah kepada jamaah untuk membuka dan memperhatikan ayat Al-Qur’an sebagai dasar penjelasan materi. Kedua tuturan tersebut menunjukkan ajakan penceramah kepada jamaah untuk terlibat secara aktif dalam proses pemahaman materi ceramah tanpa adanya unsur pemaksaan.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan merupakan tuturan yang bertujuan untuk melarang atau membatasi tindakan mitra tutur. Dalam Ceramah II, tindak tutur ini ditandai dengan penggunaan kata *jangan*, *enggak boleh*, dan *tidak boleh* yang berfungsi sebagai penanda larangan secara eksplisit. Berdasarkan hasil analisis, berikut disajikan tiga data yang mewakili tindak tutur direktif larangan. Setiap data disajikan dalam bentuk kutipan yang diikuti dengan penjelasan sesuai dengan interpretasi data.

C2.P02.2

“Saya pengen pembahasan takdir itu jangan jadi teori aja, jangan jadi wawasan, jangan jadi ilmu syari’at” (10:11)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif larangan yang ditandai oleh penggunaan kata *jangan*. Kata “jangan” berfungsi melarang jamaah untuk memahami pembahasan takdir hanya sebatas teori, wawasan, atau pengetahuan syariat semata. Melalui larangan ini, penceramah mengarahkan agar tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan menginternalisasikan nilai takdir dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk memerintahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam Ceramah II, tindak tutur perintah ditandai oleh penggunaan kata *harus* dan bentuk verba imperatif. Berdasarkan hasil analisis, berikut data yang merepresentasikan tindak tutur direktif perintah.

C2.P03.32

“Jadilah Ahlussunnah Wal-Jama’ah di tengah-tengah” (54:57)

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur direktif perintah yang terlihat pada kata “jadilah”. Bentuk tersebut menandakan perintah langsung dari penceramah kepada jamaah untuk memegang teguh ajaran Ahlussunnah Wal-Jama’ah. Tuturan-tuturan tersebut menunjukkan adanya perintah yang bersifat tegas dan mengikat, yang bertujuan mengarahkan jamaah untuk mengimplementasikan nilai keimanan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang digunakan untuk memohon mitra tutur melakukan suatu tindakan dengan nada yang sopan dan tidak memaksa. Dalam Ceramah II, tindak tutur ini ditemukan dalam konteks ilustrasi doa. Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur direktif permintaan direpresentasikan oleh data berikut.

C2.P04.45

“Nabi Musa do’ain saya punya anak” (1:22:02)

Kutipan ini merupakan tindak tutur direktif permintaan yang terlihat pada kata “do’ain”. Kata tersebut menunjukkan adanya permintaan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mendoakan penutur agar memperoleh keinginan tertentu. Penggunaan kata tersebut menandakan bahwa penutur mengharapkan bantuan dari mitra tutur, sehingga tuturan ini bersifat meminta, bukan memerintah.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat merupakan tuturan yang bertujuan memberikan anjuran atau bimbingan kepada mitra tutur tanpa unsur paksaan. Dalam Ceramah II, tindak tutur ini disampaikan secara persuasif dengan menekankan nilai dan manfaat dari suatu sikap. Berdasarkan hasil analisis, berikut data yang merepresentasikan tindak tutur direktif nasihat.

C2.P05.37

“Kalau pasangan kita, pekerjaan kita, nasib kita, keadaan kita, bukanlah kebaikan menurut kita dalam hidup maka yakinilah kebaikan datang melalui itu” (1:02:17)

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur direktif nasihat yang terlihat pada kata “yakinilah kebaikan”. kata tersebut menandakan anjuran agar jamaah bersikap positif terhadap ketentuan Allah. Kedua tuturan tersebut berfungsi menasihati jamaah agar memiliki sikap positif, sabar, dan penuh keimanan dalam memaknai takdir kehidupan.

Rekapitulasi Temuan Penelitian

Rekapitulasi temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh

mengenai penggunaan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki yang dianalisis. Rekapitulasi disusun berdasarkan hasil pengelompokan data pada masing-masing ceramah, yaitu Ceramah I dan Ceramah II, dengan mengacu pada klasifikasi tindak tutur direktif yang meliputi ajakan, larangan, perintah, permintaan, nasihat, dan kritikan.

Rekapitulasi Temuan Tindak Tutur dalam Ceramah I “ Sabar, Terus Memperbaiki Diri”

Dalam ceramah pertama yang berjudul “Sabar, Terus Memperbaiki Diri”, Ustadz Hanan Attaki menggunakan tindak tutur direktif sebagai sarana dakwah untuk membentuk sikap introspektif, pengendalian emosi, serta pembinaan akhlak jamaah. Ceramah ini lebih menekankan pada ajakan untuk memperbaiki diri, larangan untuk menyalahkan orang lain, serta nasihat agar jamaah mampu menyikapi masalah dengan cara yang lebih bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah ini, yaitu ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat. Sementara itu, tindak tutur direktif kritikan tidak ditemukan. Adapun rekapitulasi temuan tindak tutur direktif dalam Ceramah I disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Tindak Tutur dalam Ceramah I “ Sabar, Terus Memperbaiki Diri”

No	Tindak Tutur	Jumlah
1.	Ajakan	4
2.	Larangan	20
3.	Perintah	2
4.	Permintaan	4
5.	Nasihat	14
6.	Kritikan	1
	Total	45

Berdasarkan Tabel 1, total tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Ceramah I “Sabar, Terus Memperbaiki Diri” berjumlah 45 data. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah larangan sebanyak 20 data, diikuti oleh nasihat sebanyak 14 data. Selanjutnya, tindak tutur ajakan dan permintaan masing-masing berjumlah 4 data, sedangkan perintah hanya ditemukan sebanyak 2 data dan kritikan 1 data. Temuan ini menunjukkan bahwa penceramah lebih banyak menggunakan larangan dan nasihat sebagai strategi dakwah untuk membimbing sikap dan perilaku jamaah.

Dominannya tindak tutur larangan dalam Ceramah I menunjukkan bahwa penceramah menekankan upaya pencegahan terhadap perilaku negatif yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti menyalahkan keadaan, berputus asa, atau bereaksi secara emosional.

Larangan digunakan sebagai bentuk pengendalian perilaku agar jamaah mampu menahan diri dan bersikap lebih sabar dalam menghadapi masalah. Dengan strategi ini, penceramah tidak hanya mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan, tetapi juga menegaskan hal-hal yang perlu dihindari dalam proses memperbaiki diri.

Sementara itu, tindak tutur kritikan ditemukan dalam jumlah paling sedikit dibandingkan bentuk tindak tutur direktif lainnya. Hal ini disebabkan oleh gaya penyampaian ceramah yang cenderung persuasif dan humanis. Penceramah lebih mengutamakan pendekatan komunikatif yang menghindari teguran langsung atau kecaman terhadap jamaah, serta memilih menyampaikan pesan melalui nasihat, ajakan, dan larangan secara lebih halus. Pendekatan tersebut bertujuan menjaga kenyamanan emosional pendengar agar tidak merasa disalahkan, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih terbuka dan mendorong perubahan sikap secara sukarela.

Rekapitulasi Temuan Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah II “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”

Pada ceramah kedua yang berjudul “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)”, tindak tutur direktif digunakan secara lebih intensif dan tegas. Ceramah ini berfokus pada pelurusan pemahaman jamaah mengenai konsep iman, takdir, ikhtiar, dan tawakal agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, penceramah banyak menggunakan tuturan yang bersifat melarang, memerintah, serta menegaskan batasan-batasan dalam beriman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Ceramah II ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat. Sama halnya dengan Ceramah I, tindak tutur direktif kritikan tidak ditemukan. Rekapitulasi temuan tindak tutur direktif dalam Ceramah II disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Temuan Bentuk Tindak Tutur dalam Ceramah II “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses)”

No	Tindak Tutur	Jumlah
1.	Ajakan	3
2.	Larangan	28
3.	Perintah	7
4.	Permintaan	3
5.	Nasihat	6
6.	Kritikan	0
Total		48

Berdasarkan tabel 2, total tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Ceramah II “Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)” berjumlah 48 data. Bentuk tindak tutur

yang paling dominan adalah larangan sebanyak 28 data, diikuti oleh perintah sebanyak 7 data dan nasihat sebanyak 6 data. Selanjutnya, tindak tutur ajakan dan permintaan masing-masing ditemukan sebanyak 3 data. Sementara itu, tindak tutur kritikan tidak ditemukan dalam ceramah ini.

Dominannya tindak tutur larangan menunjukkan bahwa penceramah lebih menekankan aspek pengendalian diri dan pencegahan perilaku yang dianggap dapat menghambat perubahan takdir, seperti sikap putus asa, menyalahkan keadaan, atau praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Larangan digunakan sebagai strategi dakwah untuk membentuk batasan moral dan perilaku jamaah agar berada pada koridor nilai-nilai keislaman.

Tidak ditemukannya tindak tutur kritikan mengindikasikan bahwa penceramah memilih pendekatan persuasif dan edukatif dalam menyampaikan pesan. Alih-alih menegur atau mengecam secara langsung, penceramah lebih banyak menggunakan larangan, perintah, dan nasihat sebagai bentuk pengarahan yang lebih halus, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan resistensi dari pendengar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua ceramah Ustadz Hanan Attaki di platform YouTube, yaitu “*Sabar, Terus Memperbaiki Diri*” dan “*Rahasia Mengubah Takdir (Jodoh, Rezeki, dan Sukses)*”, ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yang meliputi ajakan, larangan, perintah, permintaan, dan nasihat, sementara bentuk kritikan hampir tidak muncul. Pada ceramah pertama terdapat 45 data dengan dominasi tindak tutur larangan (20 data), diikuti nasihat (14 data), ajakan (4 data), permintaan (4 data), perintah (2 data), dan satu data kritikan. Pada ceramah kedua ditemukan 48 data, dengan larangan kembali mendominasi (28 data), disusul perintah (7 data), nasihat (6 data), serta ajakan dan permintaan masing-masing 3 data, tanpa adanya kritikan. Dominasi tindak tutur larangan dalam kedua ceramah menunjukkan bahwa penceramah lebih menekankan pencegahan perilaku negatif, pengendalian diri, serta penegasan nilai-nilai keimanan melalui pendekatan yang mengarahkan dan membatasi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki cenderung persuasif, edukatif, dan humanis, dengan mengutamakan nasihat dan pengarahan secara halus dibandingkan kritik langsung, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan mampu mendorong perubahan sikap secara sadar pada jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhan, D. T. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo Pada Ktt G20 Bali*. 1(2).
- Azizah, N., Agustin, N., Nurbaeti, N. I., & Desfianty, S. R. (2025). *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Playlist “ Burnout ” Pada Kanal Youtube Satu Persen*. 3, 83–107.
- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan*. 5(4), 509–518.
- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Ceramah Di Kelas XI SMA*. 5, 7931–7939.
- Gunawan, A. (2025). *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*. 5(4), 1460–1470.
- Jaurina, M., Sumarno, & Ningsih, N. J. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 498–513. <https://doi.org/10.47637/Griya-Cendikia.V7i2.308>
- Kahar, K. P., Hanafi, M., & Mahmud, N. (2025). *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Dr. Aisyah Dahlan*. 11(1), 186–199.
- Nurislami. (2022). *Tindak Tutur Direktif Ustad Das ' Ad Latif Dalam Video Ceramah Di Youtube*. 103–112.
- Nurmayuningsi. (2022). *Anaisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Tarwih Ramadhan 1440 Hijriah (Kajian Pragmatik)*.